

# The Influence of Productive Assets and NPF on Bank Mega Syariah Profits

## [Pengaruh Aset Produktif dan NPF Terhadap Laba Bank Mega Syariah]

Umi Huzmiyah<sup>1)</sup>, Diah Krisnaningsih<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: diah.krisnaningsih@gmail.com

**Abstract.** *Calculating net profit is very important for companies to analyze the financial health of a company. Net profit itself is the value of profit or excess income obtained from a business activity within a certain period of time. This research aims to determine the influence of productive assets and NPF on Net Profit for the current year at Bank Mega Syariah for the 2018-2022 period. The research method uses quantitative methods with secondary data sources originating from monthly financial reports. Meanwhile, the data analysis technique uses multiple regression analysis and hypothesis testing. The results of this research show that there is a positive and significant influence between productive assets on Net Profit, then there is a negative and significant influence between NPF on net profit and there is a positive and significant influence between productive assets and NPF on Net Profit for the current year at Bank Mega Syariah for the 2018-2022 period.*

**Keywords** - Productive Assets, NPF, Net Profit

**Abstrak.** *Melakukan perhitungan laba bersih menjadi hal yang sangat penting bagi Perusahaan guna menganalisis Kesehatan keuangan di sebuah Perusahaan. Laba bersih sendiri ialah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan bisnis dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh aset produktif dan NPF terhadap Laba Bersih tahun Berjalan pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder bersumber dari laporan keuangan bulanan. Sementara Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini memparkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aset produktif terhadap Laba Bersih, selanjutnya terdapat pengaruh negative dan signifikan antara NPF terhadap laba bersih dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aset produktif dan NPF terhadap Laba Bersih tahun berjalan di Bank Mega Syariah Periode 2018-2022.*

**Kata Kunci** - Aset Produktif, NPF, Laba Bersih

## I. PENDAHULUAN

Bank mega syariah ialah lembaga yang aktivitas operasinya sesuai dengan konsep syariah berlandaskan pada syariat islam. Bank mega syariah berdiri sejak 2004 kemudian di 16 Oktober 2008 sudah mendapatkan perizinan beroperasinya dengan predikat bank devisa. Sehingga dengan hal tersebut Bank Mega Syariah bisa melaksanakan transaksi devisa dan ikut serta pada perdagangan internasional. Dengan predikat Bank Mega Syariah juga sudah melakukan perluasan bisnis bank dan tidak hanya pada lingkungan domestik saja melainkan sektor internasional. Status bank devisa ini menjadi startegi dalam perluasan pasar dan yang pada akhirnya menjadikan posisi Bank Mega Syariah terdepan di Indonesia pada kelompok Bank Umum Syariah.

Stabilitas pengelolaan bank syariah dapat dilihat dari laporan keuangannya. [1] keadaan keuangan internal pada bank sebagai alat ukur akan kinerja dan Kesehatan pada bank bisa diamati melalui neraca, laporan keuangan dan rasionya. Terdapat pengaruh Aset produktif dan NPF terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah di Tahun 2018-2022 bisa dilihat melalui laporan keuangan tahunan pada Bank Mega Syariah, yang dimana hubungan tersebut dijelaskan pada rasio profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas memperlihatkan bagaimana aset produktif dan NPF mempengaruhi laba. jika aset produktif naik dan NPF turun maka akan mempengaruhi kenaikan laba maka bank dalam kondisi baik. Namun, kenaikan aset produktif dan kecilnya nilai NPF harus disertai kenaikan laba hal ini menunjukkan bahwa aset produktif dikelola dengan baik atau disalurkan dalam bentuk pembiayaan secara sehat (nilai kemacetan kecil), jika laba tidak menunjukkan peningkatan yang proporsional dengan peningkatan aset produktif meskipun nilai NPF kecil menunjukkan bank syariah tidak bisa mengoperasikan Aset produktifnya secara optimal untuk menghasilkan laba [2].

Jika bank syariah mampu mengelola aset produktifnya dengan optimal maka semakin tinggi nilai aset produktif dan rendah NPF maka semakin tingginya laba yang dihasilkan sehingga bank semakin baik dalam meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi laba maka pengelolaan aset produktif untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi pula sehingga meningkatkan nilai Perusahaan [3].

Aset produktif ialah pemberian dari hasil dimana diprosesnya modal dari seluruh pelaku ekonom dan Masyarakat baik dalam satuan rupiah atau satuan uang asing dapat memberi sebuah laba pada waktu periode tertentu yang sudah ditetapkan yang menyebabkan meningkatnya profitabilitas yang ada di Bank [4]. Tidak hanya itu Bank syariah wajib bisa menjaga kualitasnya terutama pada produktifitasnya guna mencapai target penadapatan atau laba sesuai dengan harapan. Menurunnya sebuah kualitas dan nilai aset menjadi penyebab kerugian yang cukup besar bagi pihak Bank. Kualitas aset ialah rangkaian yang memiliki peran utama di kredit Bank. Terdapat banyak teori yang menjelaskan kualitas aset produktif yang buruh dijadikan sebagai bukti terhadap kegagalan suatu Bank, atau disebabkan tidak kecukupannya suatu modal [5]. Hal ini selaras dengan penelitian Mukaromah (2023) dengan “Pengaruh Aset Produktif dan Non Produktif Terhadap Profitablitas Bank Central Asia Syariah Perode Tahun 2017-2021” dimana hasil penelitian ini “aset produktif berpengaruh signifikan terhadap profitalitas, instrumen dari Aset Produktif pada Bank Mega Syariah yaitu kredit atau pembiayaan, surat berharga, penempatan pada bank lain, penempatan pada bank indonesia dan reverse repo” [6].

Non Performing Financing (NPF) menjadi satu diantara rasio resiko kredit atau pembiayaan di Bank Syariah. Keefesien Bank dapat diukur atau dilihat dari tingkat NPF, apabila tingkat NPF yang tinggi bisa dinyatakan tidak efesien dan dinyatakan efesien jika tingkat NPF nya rendah. Pada Bank apabila tingkat NPF yang rendah maka mampu menyalurkan dana ke nasabah lebih menyeluruh dan meluas yang berdampak pada kenaikan profitabilitas [7].

Pengukuran nilai kinerja suatu Perusahaan bisa dilihat dari nilai pertumbuhan pada labanya. Laba ini bisa perhitungkan melalui cara laba periode sekarang dikurangi dengan laba periode sebelumnya yang kemudian di bagi dengan laba kurun sebelumnya [8]. Pertumbuhan laba ialah meningkatnya perolehan laba kurun sekarang dibandingkan kurun sebelumnya [9]. Aset produktif dan NPF sangat mempengaruhi laba ketiga indikator tersebut saling berhubungan, Teori di atas diperkuat oleh hasil penelitian oleh Maghfiroh, (2020) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Financing Terhadap Retrun On Asset Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015 – 2018” menjelaskan “Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing berpengaruh terhadap Return On Asset”. Artinya penurunan dan kenaikan kualitas Aktiva Produktif dan NPF bisa berdampak pada penurunan profitabilitas [10].

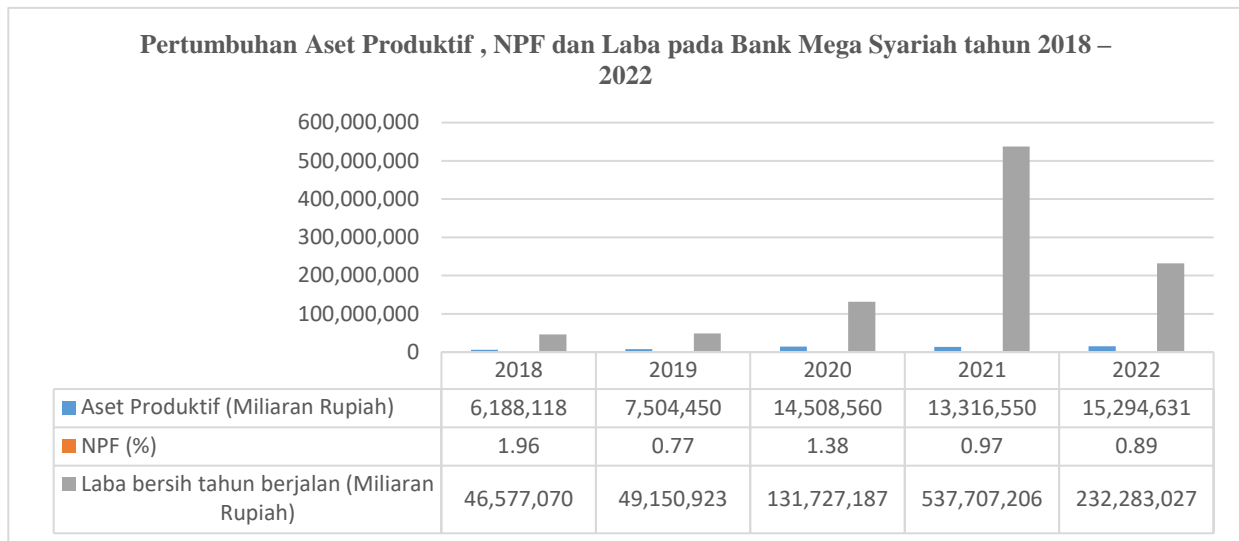
Pengelolaan dan kualitas aset produktif ialah rangkaian terpenting guna atisipasi dari sebuah kebangkrutan dan risiko bank lainnya yang bersumber dari kredit macet, sehingga Bank wajib memperlihatkan kemampuannya dalam mempertahankan Kesehatan yang baik sebab menjadi pihak penghubungan atau perantara dalam menumbuhkan rasa percaya Masyarakat ke bank dalam pengelolaan dananya. Berikut pertumbuhan aset produktif dan NPF terhadap Laba pada Bank Mega Syariah tahun 2018 – 2022.

**Tabel 1.** Pertumbuhan Aset Produktif , NPF dan Laba pada Bank Mega Syariah tahun 2018 – 2022

		2018	2019	2020	2021	2022
<b>Aset Produktif</b>	Miliaran Rupiah	6.188.118	7.504.450	14.508.560	13.316.550	15.294.631
<b>NPF</b>	%	1,96	0,77	1,38	0,97	0,89
<b>Laba bersih tahun berjalan</b>	Miliaran Rupiah	46.577.070	49.150.923	131.727.187	537.707.206	232.283.027

Sumber: Bank Mega Syariah (2023)

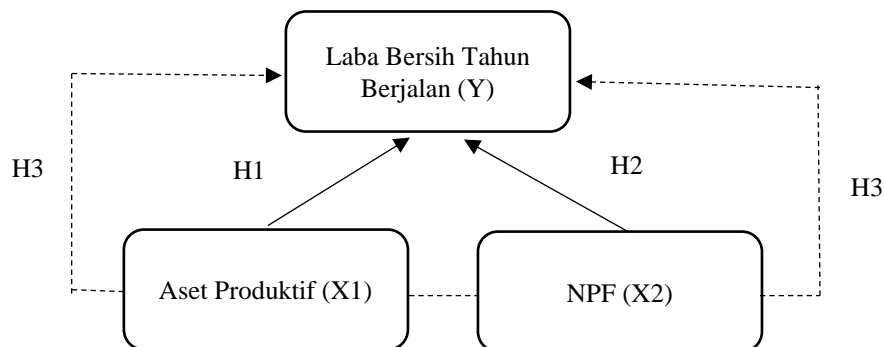
Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan Aset Produktif dari tahun 2018-2022 dalam pertumbuhannya mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2018-2020 dan mengalami penurunan ditahun 2021 sebesar 8,22%. Sementara pada pertumbuhan NPF berfluktuatif terjadi penurunan di tahun 2019 dibanding tahun 2018 sebesar 1,19% dan menurun Kembali di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 0,08%, penurunan ini menunjukkan kualitas piutang Bank Mega Syariah tahun 2019 dan 2022 terjadi perbaikan dari tahun sebelumnya. Pada laba bersih tahunan berjalan mengalami peningkatan pendapatan dari tahun 2018-2021 dan terdapat penurunan sebesar 56,80% di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021.



**Gambar 1.** Pertumbuhan Aset Produktif , NPF dan Laba pada Bank Mega Syariah tahun 2018 – 2022

Sumber: Bank Mega Syariah (2023)

Aset Produktif di tahun 2018 pertumbuhannya sebesar 3,74% dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 naik 21,27% , tahun 2020 naik 93,34%, tahun 2021 turun 8,22% dan tahun 2022 tumbuh sebesar 14,85%. Rasio NPF mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2019 menurun sebesar 1,19% dari tahun 2018, sementara ditahun 2020 terjadi peningkatan dibanding tahun 2019 sekitar 0,61% , ditahun 2021 dan tahun 2022 terjadi penurunan masing-masing sebesar 0,41% dan 0,08%. Begitu pula dengan laba bersih tahun berjalan yang diperoleh dari pendapatan operasional mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2021 dimana masing kenaikan dibandingkan dari tahun sebelumnya,. Tahun 2019 naik sebesar 5,53%, tahun 2020 naik sebesar 168,01% dan tahun 2021 naik sebesar 308%, akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 56,80%. Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka dalam penelitian diperoleh kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.** Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir ini terdapat Aset produktif (X1), NPF(X2) dan Laba (Y). Pada gambar memaparkan urutan penelitian variabel yang akan diuji. Berikut hipotesis yang sudah diajukan menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang sudah digunakan pada perumusan masalah meliputi:

H1: Aset Produktif berpengaruh terhadap Laba bersih tahun berjalan Pada Bank Mega Syariah

H2: *Non Performing Financing (NPF)* mempengaruhi terhadap Laba bersih tahun berjalan pada Bank Mega Syariah

H3: Aset produktif dan NPF berpengaruh terhadap Laba bersih tahun berjalan pada Bank Mega Syariah..

## II. METODE

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif yang memanfaatkan data sekunder yang pengutipan dan pengambilan data dari “laporan keuangan Bulanan pada Bank Mega Syariah Periode 2018–2022” yang sudah diaudit dan dipublikasikannya pada website [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id). Teknik analisis menerapkan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik beserta pengujian hipotesis dengan tujuan guna memperoleh hasil atau penjelasan

setiap variabel yang diuji. Teknik analisis dalam pengolahan data dibantu dengan alat *software* IBM SPSS Statistics 22.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu memanfaatkan data sekunder didapatkan dari laporan keuangan Bulanan pada Bank Mega Syariah Periode 2018 – 2022 yang sudah diaudit dan dipublikasikannya pada website [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id). Variabel yang dipergunakan ialah Aset produktif (X1), NPF (X2) dan Laba Bersih Tahun Berjalan (Y) yang terdapat dalam 5 tahun periode 2018-2022. Berikut data yang diperoleh pada setiap variabel dari laporan keuangan Bulanan pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022 :

##### 1. Aset Produktif

Berikut data Aset Produktif yang diperoleh pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022:

**Tabel 2.** Aset Produktif pada laporan bulanan Bank Mega Syariah Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	6.601.913	7.233.070	7.737.192	14.606.883	12.644.649
Februari	6.534.608	7.297.304	7.855.236	14.974.348	12.147.651
Maret	6.601.532	7.256.742	8.120.031	15.942.414	10.752.767
April	6.543.143	7.288.920	10.352.031	15.907.275	11.051.386
Mei	6.578.683	7.139.124	8.307.719	16.669.187	11.779.432
Juni	6.587.574	7.433.640	8.442.682	16.638.849	12.153.703
Juli	6.860.492	7.480.208	8.447.539	17.179.508	12.643.867
Agustus	6.617.020	7.431.021	8.769.636	17.338.032	12.602.895
September	6.580.982	7.456.909	8.518.191	17.433.586	13.323.437
Oktober	6.610.412	7.489.195	10.367.120	16.277.166	13.603.609
November	6.732.081	7.495.114	13.358.504	14.938.841	14.573.893
Desember	7.276.727	7.971.917	15.302.554	13.256.450	15.294.631

*Sumber: Data sekunder (www.megasyariah.co.id.) yang diolah 2023*

##### 2. Non Performing Financing (NPF)

Berikut data NPF yang diperoleh pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022:

**Tabel 3.** NPF pada laporan bulanan Bank Mega Syariah Periode 2018-2022 (Dalam %)

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	0,58	0,58	0,67	0,9	0,91
Februari	0,55	0,59	0,69	0,91	0,92
Maret	0,56	0,59	0,75	0,88	0,93
April	0,58	0,59	0,61	0,86	0,90
Mei	0,59	0,60	0,78	0,83	0,90
Juni	0,56	0,60	0,80	0,85	0,87
Juli	0,58	0,60	0,84	0,86	0,92
Agustus	0,58	0,62	0,82	0,85	0,94
September	0,57	0,62	0,85	0,86	0,96
Oktober	0,59	0,62	0,87	0,88	0,96

November	0,58	0,64	0,90	0,90	1,00
Desember	0,59	0,65	0,89	0,90	1,00

Sumber: Data sekunder ([www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id).) yang diolah 2023

### 3. Laba Bersih Tahun Berjalan

Berikut data Laba Bersih Tahun Berjalan yang didapatkannya pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022:

**Tabel 4.** Laba Bersih Tahun Berjalan pada laporan bulanan Bank Mega Syariah Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	1.534	807	3.776	23.616	33.667
Februari	6.240	3.602	10.243	63.706	48.496
Maret	11.258	8.865	16.166	103.868	69.804
April	14.304	11.131	20.239	145.297	91.694
Mei	18.843	13.433	23.541	186.749	113.865
Juni	24.397	16.766	29.381	228.262	132.624
Juli	27.438	21.289	38.541	270.573	152.148
Agustus	30.772	25.561	49.505	314.384	172.096
September	36.109	30.343	63.599	342.989	195.551
Oktober	38.879	35.828	79.479	376.446	220.112
November	40.477	41.475	98.569	442.275	245.891
Desember	45.442	49.641	131.727	554.586	232.283

Sumber: Data sekunder ([www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id).) yang diolah 2023

### B. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan secara linier antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh Aset Produktif (X1) dan NPF (X2) terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan (Y). Berikut hasil pengujian :

**Tabel 5** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4323922.094	440127.025		-9.824	.000
	X1	.090	.008	.991	12.045	.000
	X2	23423.444	30624.556	.063	.765	.464

#### a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan (2023) Berdasarkan hasil tabel 5 di atas bisa diketahui model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -4323922,094 + 0,090 + 23423,444$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasinya dari analisis regresi berganda ialah. Nilai konstanta (a) tandanya negative yaitu -4323922,094 artinya apabila aset produktif dan NPF sama dengan (0) maka Laba bersih tahun berjalan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi aset produktif sebesar 0,090 artinya Aset produktif berpengaruh positif terhadap laba bersih tahun berjalan. Nilai koefisien regresi NPF sebesar 23423,444 artinya NPF berpengaruh positif terhadap laba bersih tahun berjalan.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam mengetahui keabsahan hipotesis yang telah ditentukan guna mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya uji t bisa dilihat melalui nilai signifikansinya, “jika nilai sig. < 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen dan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, apabila t-hitung > t-tabel sehingga dinyatakan adanya pengaruh”. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 5 diatas berikut hasil interprestasinya:

- Sesuai dengan analisis variabel aset produktif (X1), diperoleh nilai t-hitung (12,045) > t-tabel (2,002) dan pada nilai sig. (0,000) < 0,05. Sehingga kesimpulannya adanya pengaruh yang signifikan Aset produktif terhadap laba bersih (Y) di Bank Mega Syariah Periode 2018-2022.
- Sesuai analisis variabel NPF (X2), diperoleh nilai t-hitung (0,765) < t-tabel (2,002) dan pada nilai sig. (0,464) > 0,05. Maka kesimpulannya tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan NPF terhadap Laba bersih (Y) di Bank Mega Syariah Periode 2018-2022.

## 2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f ini dipergunakan dalam mengetahui secara simultan variabel independent terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan Keputusan untuk uji f bisa dilihat nilai signifikansinya, apabila “nilai sig. < 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh anantara variabel independent dengan variabel dependen dan membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel, apabila f-hitung > f-tabel maka kesimpulannya adanya pengaruh”. Berikut hasil pengujian uji f yaitu

Tabel 6. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92744400609	2	46372200304	77.897	.000 <sup>b</sup>
		7.834		8.917		
	Residual	53577158989	9	5953017665.		
		.833		537		
	Total	98102116508	11			
		7.667				

**a. Dependent Variable: Y**  
**b. Predictors: (Constant), X2, X1**

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f-hitung sebesar 77,897 dimana f-hitung > f-tabel (77,897 > 4,01) dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Sehingga didapatkan kesimpulannya “terdapat pengaruh Variabel aset produktif (X1) dan NPF (X2) secara simultan atau bersamaan terhadap variabel Laba bersih (Y) pada Bank Mega Syariah periode 2018-2022”.

## 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi menjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan intrumennya dari variabel terikat. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 <sup>a</sup>	.945	.933	77155.801

Sumber: Data Olahan (2023)

Pada tabel diatas didapatkan hasilpengujian koefisien determinasi berganda ialah senilai 0,945 atau 94,5% artinya variabel aset produktif (X1) dan NPF (X2) bisa menggambarkan mengenai variabel laba bersih dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 5,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan

### Pengaruh Aset Produktif Terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022

Hasil analisis hipotesis dengan menerapkan uji t didapatkan nilai variabel aset produktif diperoleh “nilai t-hitung (12,045) > t-tabel (2,002) dan pada nilai sig. (0,000) < 0,05”. Sementara hasil regresi berganda didapatkan koefisien regresi variabel aset produktif yaitu 0,090, sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan aset produktif terhadap laba bersih pada Bank mega Syariah Periode 2018-2022. Artinya jika terdapat kenaikan 1 point pada nilai aset produktif maka nilai laba bersih tahun berjalan meningkat sebesar 0,090 (**H1 diterima**).

Hasil penelitian memaparkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara aset produktif terhadap laba bersih tahun berjalan. Aset produktif yang berkualitas jika dikelola dengan baik secara berkesinambungan mampu menghasilkan laba yang produktif. Aset produktif Bank Mega Syariah yang terlihat pada neraca keuangan meliputi “penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan forward, surat berharga yang dimiliki, *reverse repo*, tagihan akseptasi, piutang (piutang murabahah, piutang istishna, piutang multijasa, piutang qardh, piutang sewa, pembiayaan bagi hasil (mudharabah, musyarakah), pembiayaan sewa, penyertaan modal dan aset keuangan lainnya” telah dikelola dengan baik oleh Bank Mega Syariah sehingga menghasilkan laba yang meningkat tiap tahun selama kurun waktu 2018-2022.

Aset produktif berupa piutang atau pembiayaan musyarakah dan surat berharga merupakan aset produktif terbesar yang dikelola dengan baik oleh Bank Mega Syariah. Surat berharga yang berkualitas yang dimiliki Bank Mega Syariah menghasilkan laba deviden yang besar yang berkontribusi langsung pada laba perusahaan tiap tahun. Piutang atau pembiayaan musyarakah yang dikelola dengan baik yaitu mitigasi resiko dan kegiatan maintenance nasabah pembiayaan agar tetap Lancar dalam membayar angsuran juga menghasilkan kontribusi yang besar pada laba perusahaan.

### **Pengaruh NPF Terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022**

Hasil analisis hipotesis dengan menerapkan uji t didapatkan nilai variabel NPF yaitu diperoleh “nilai t-hitung (0,765) < t-tabel (2,002) dan pada nilai sig. (0,464) > 0,05”. Sementara hasil regresi berganda diperoleh koefisien regresi variabel aset produktif yaitu 23423,444, sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan aset produktif terhadap laba bersih pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022. Artinya jika terdapat kenaikan 1 point pada NPF maka nilai laba bersih tahun berjalan meningkat sebesar 23.423,444 namun peningkatannya tidak signifikan sehingga berpengaruh kecil (**H2 ditolak**).

Hasil penelitian memaparkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara NPF terhadap laba bersih tahun berjalan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Hasanah, dkk. 2023 menjelaskan bahwa NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan. Nilai NPF untuk melihat perbandingan brapa nilai pembiayaan bermasalah atas total pembiayaan yang telah diberikan bank Mega Syariah [11]. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak memberikan pengaruh yang berarti pada laba Bank Mega Syariah artinya laba lebih banyak dipengaruhi oleh variabel selain NPF seperti pengelolaan aset produktif yang optimal, efisien dan efektif.

Jika dilihat pada laporan keuangan memang jumlah pembiayaan bermasalah relative kecil meskipun aset produktif yaitu piutang musyarakah dan murabahah paling banyak menominasi ke 2 aset produktif namun surat berharga mendominasi secara keseluruhan aset produktif dan merupakan aset produktif terbesar yang menghasilkan laba perusahaan.

### **Pengaruh aset produktif dan NPF Terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan pada Bank Mega Syariah Periode 2018-2022**

Hasil analisis hipotesis menggunakannya uji f didapatkan “nilai variabel aset produktif dan NPF yaitu f-hitung > f-tabel (77,897 > 4,01) dan nilai sig. 0,000 < 0,05”. Sehingga didapatkan kesimpulannya adanya pengaruh Variabel aset produktif dan NPF secara simultan atau bersamaan terhadap variabel Laba bersih periode 2018-2022. Hasil analisis uji koefisien determinasi menggambarkan kemampuannya variabel aset produktif dan NPF dalam menjelaskan variabel laba bersih 94,5% sementara 5,5% dijelaskan pada faktor-faktor lainnya (**H3 diterima**).

Hasil penelitian memaparkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara aset produktif dan NPF terhadap laba bersih tahun berjalan. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh (Maghfiroh 2020) memaparkan “Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*” [10]. Hal ini menjelaskan dengan pengelolaan aset produktif yang tinggi maka dapat menghasilkan laba bersih yang besar dengan didukung pada nilai NPF yang rendah pada pembiayaan yang diberikan pada Masyarakat terutama pembiayaan musyarakah dan murabahah yang stabil mendominasi ke 2 aset produktif sehingga semakin rendah nilai NPF maka laba dari margin/nisbah yang dibayarkan nasabah berkontribusi pada peningkatan laba bank Mega Syariah.

## **V. SIMPULAN**

Penelitian dan pengujian pengaruh Aset produktif dan NPF terhadap Laba bersih tahun berjalan di Bank Mega Syariah Periode 2018-2022 maka di dapatkan kesimpulannya ialah : “Aset Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Bank Mega Syariah Periode tahun 2018-2022 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Bank Mega Syariah Periode tahun 2018-2022 dengan nilai signifikansi 0,464 > 0,05, Aset Produktif dan NPF berpengaruh positif dan signifikan Secara simultan terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Bank Mega Syariah Periode tahun 2018-2022 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05”.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Ibu Dosen Pembimbing, Bapak/Ibu Dossen, Mitra, mentor serta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya Prodi Perbankan Syariah yang sudah mendukung dan membantu dalam menyelesaikannya dalam menulis artikel. Ucapan terima kasih kepada orang tua telah memberikannya semangat dan dukungan baik berupa doa dan materil serta selalu berjuang guna kehidupan penulis. Ucapan terimakasih kepada pihak editor yang telah menelaah dan meriview penulisan artikel. Ucapan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dan akhir kata semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

## REFERENSI

- [1] T. N. Fitria, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 01, no. 02, pp. 75-87, 2015.
- [2] E. Suprianto, S. Hendry dan D. Rusdi, “Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, vol. 8, no. 2, 2020.
- [3] M. D. Muflihini, “Perkembangan Bank Syariah Indonesia: Sebuah Kajian Historis,” *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 67-76, 2019.
- [4] I. N. Widhiasti, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 200-208, 2021.
- [5] S. A. Silvia, “Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Inonesia,” *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [6] L. Mukaromah dan D. Krisnaningsih, “Pengaruh Aset Produktif dan Non Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah Perode Tahun 2017-2021,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 9, no. 01, 2023.
- [7] M. Almunawaroh dan M. Rina, “Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 1-18, 2018.
- [8] N. M. Nugraha dan F. I. Susyana, “Pengaruh NPM, ROA dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, vol. 3, no. 1, 2021.
- [9] N. K. Bimantoro dan M. N. Ardiansyah, “Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017,” *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 8, no. 2, pp. 16-35, 2018.
- [10] L. Maghfiroh, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap ROA Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2018,” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020.
- [11] . N. J. Hasanah dan . C. Taufiq, “. Analisis Profitabilitas Resiko Usaha ROE Bank NTB Pasca Melakukan Konversi Menjadi Bank Umum Syariah,” *Jurnal Tabbaru’: Islamic Banking and Finance*, vol. 6, no. 1, 2023.